

DAFTAR PUSTAKA

- Antunes-Kenyon, S. and Kennedy, G., 2004. *A review of the toxicity and environmental fate of triclopyr*. Massachusetts Department of Agricultural Resources.
- Barus, E. 2003. Pengendalian Gulma di Perkebunan. Kanisius. Yogyakarta.
- Berlian, N., dan Estu Rahayu, 1995. Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Penebar Swadaya. Jakarta. halaman 7-11.
- Canavan, S. 2016. *The global distribution of bamboos: assessing correlates of introduction and invasion*. AoB Plants Journal, 9(1), 1-18.
- Dewi, A.L. 2021. Analisis Saluran Distribusi Herbisida Di Pt Syngenta. Skripsi. (*Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Lampung).
- Ganapathy, Carissa. 1997. *Environmental Fate of Triclopyr*. Sacramento: Departement of Pesticide Regulation. halaman 13-14.
- Grossmann, K. 2010. *Auxin herbicides: current status of mechanism and mode of action*. Pest Manag Sci. 66, 113-120
- Gustanti, Y. 2014. Pemberian mulsa jerami padi (*Oryza sativa*) terhadap gulma dan produksi tanaman kacang kedelai (*Glycine max (L.) Merr.*). *Jurnal Biologi UNAND*, 3(1).
- Hafsah, Siti. 2013. Efek alelopati *Ageratum conyzoides* terhadap pertumbuhan sawi. *Jurnal Floratek*, 8(1), 18-24.
- Hayata, H., Meilin, A., & Rahayu, T. 2016. Uji Efektifitas Pengendalian Gulma Secara Kimiawi dan Manual Pada Lahan Replanting Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg.) di Dusun Suka Damai Desa Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Pertanian*, 1(1), 36-44.
- Krähmer H, Walter H, Jeschke P, Haaf K, Baur P, Evans R. 2021 *What makes a molecule a pre- or a post-herbicide - how valuable are physicochemical parameters for their design?* *Pest Manag Sci*. 77(11). Halaman 3.
- Kristanto, B. A. 2006. Perubahan Karakter Tanaman Jagung (*Zea Mays L.*) Akibat Alelopati Dan Persaingan Teki (*Cyperus rotundus L.*)[The Changing of Corn (*Zea mays L.*) Character Caused by Allelopathy and Competetion with Purple Nutsedge (*Cyperus rotundus L.*)]. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*, 3(31), 189-194.

- Mangoensoekarjo, S. 1983. Buku Pedoman Gulma pada Budidaya Perkebunan. Balai Penelitian Perkebunan Medan. Medan halaman 30.
- Moenandir, Jody. 1988. Pengantar Ilmu dan Pengendalian Gulma. Rajawali. Jakarta.
- Moenandir, Jody. 2010. Ilmu Gulma. Malang UB Press. Malang
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit : Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Previensari, D., Sukmono, A., & Firdaus Hana Sugiastu. (2020). Analisis Pengaruh Relief Dan Arah Sinar Matahari Terhadap Kesesuaian Lahan Tembakau Berbasis Pemodelan Geospasial 3-Dimensi Di Gunung Sindoro. *Geodesi Undip*, 9(1), 344–353.
- Raka, I. Nyoman., I.G.N. Alit Wiswasta., dan I Made, B., 2011. Pelestarian Tanaman Bambu Sebagai Upaya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Di Daerah Sekitar Mata Air Pada Lahan Marginal di Bali Timur. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* Vol. 1(1) Hal: 1-11.
- Sastrosayono, Selardi. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sembodo, D.R.J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. *Graha Ilmu*. Yogyakarta: halaman 107-117
- Setyamidjaja, D. 2012. Budidaya Kelapa Sawit. Kanisius. Yogyakarta.
- Soejono, A. T. 2015. Ilmu Gulma dan Pengelolaan Pada Budi Daya Perkebunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sukman, Y. dan Yakup. 1995. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarko, 2009. Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Tjitrosoedirdjo, S., Utomo, I.H. and Wiroatmodjo, J., 1984. Pengelolaan gulma di perkebunan. *PT. Gramedia. Jakarta*, 225.
- Vencill, W.K., 2002. *Herbicide handbook* (No. Ed. 8). Weed Science Society of America.

- Widnyana, K. 2012. Bambu dengan berbagai manfaatnya. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 8(1). 1-10
- Widjaja, E. A. 2001. Identikit Jenis-jenis Bambu di Jawa. Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Bogor.
- Yustiningsih, M. 2019. Intensitas Cahaya dan Efisiensi Fotosintesis pada Tanaman Naungan dan Tanaman Terpapar Cahaya Langsung. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 44–49.

LAMPIRAN

Bahan Herbisida yang digunakan

1. Garlon 670 EC

	<p>Merk dagang : Garlon 670 EC</p> <p>Bahan aktif : Triklopir 670 g/l</p> <p>Isi bersih : 1 Liter</p> <p>Formulasi : Emulsifiable Concetrated (EC)</p> <p>- Cara kerja : sistemik</p>
---	---

Gambar 1. Herbisida Garlon 670 EC berbahan triklopir

Setiap 1 liter herbisida mengandung 670 gram triklopir atau 1 ml herbisida mengandung 0.067 gram triklopir. Pengambilan konsentrasi yang akan diuji berasal dari standarisasi dari kebun yaitu 1 liter herbisida untuk setiap 19 liter solar. Dari standar tersebut didapat rincian konsentrasi triklopir sebagai berikut :

$$1 \text{ liter herbisida} /_{19} : 19 \text{ liter solar} /_{19}$$

$$0.053 \text{ l herbisida} : 1 \text{ liter solar}$$

Menghitung kandungan triklopir adalah sebagai berikut :

$$53 \text{ ml} \times 0.67 \text{ g/ml} = 35.51 \text{ g triklopir}$$

Untuk penelitian digunakan kandungan triklopir 30 gram, 35 gram, dan 40 gram.

2. Solar



Gambar 2. Solar

Bambu (*Gigantochloa apus*)



Gambar 3. Bambu (*Gigantochloa apus*)

1. Bambu (*Gigantochloa apus*)

a. Identifikasi

Nama Ilmiah : *Gigantochloa apus*

Nama Lokal : Bambu

b. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Sub kingdom : Tracheobionta
Divisi : Magnoliophyta
Sup divisi : Spermatophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Commelinidae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : Gigantochloa
Spesies : *Gigantochloa Apus*

Lampiran 1. Hasil analisis pada 2 (dua) minggu setelah aplikasi (msa)

Duncan^a

Kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	
H1T1	3		2.0000
H2T1	3		2.0000
H3T1	3		2.0000
H1T2	3		2.0000
H2T2	3		2.0000
H3T2	3		2.0000
H1T3	3		2.0000
H2T3	3		2.0000
H3T3	3		2.3333
Sig.			.081

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 2. Hasil analisis pada 3 (tiga) minggu setelah aplikasi (msa)

Duncan^a

Kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
H1T1	3	2.0000	
H2T1	3	2.0000	
H1T2	3	2.0000	
H2T2	3		2.6667
H1T3	3		2.6667
H2T3	3		2.6667
H3T1	3		3.0000
H3T2	3		3.0000
H3T3	3		3.0000
Sig.		1.000	.290

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 3. Hasil analisis pada 4 (empat) minggu setelah aplikasi (msa)

Kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
H1T1	3	2.6667		
H2T1	3	2.6667		
H1T2	3	3.0000	3.0000	
H2T2	3	3.0000	3.0000	
H1T3	3	3.0000	3.0000	
H2T3	3	3.0000	3.0000	
H3T1	3	3.3333	3.3333	3.3333
H3T2	3		3.6667	3.6667
H3T3	3			4.0000
Sig.		.077	.074	.058

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 4. Hasil analisis pada 5 (lima) minggu setelah aplikasi (msa)

Kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
H1T1	3	1.6667			
H1T2	3	2.3333	2.3333		
H2T1	3		3.3333	3.3333	
H2T2	3			3.6667	3.6667
H3T1	3			4.0000	4.0000
H1T3	3			4.0000	4.0000
H2T3	3			4.0000	4.0000
H3T3	3			4.3333	4.3333
H3T2	3				4.6667
Sig.		.236	.083	.119	.119

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 5. Hasil analisis pada 6 (lima) minggu setelah aplikasi (msa)

kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
H1T1	3	1.0000		
H1T2	3	1.6667	1.6667	
H1T3	3		3.0000	3.0000
H2T3	3		3.0000	3.0000
H2T1	3			3.6667
H2T2	3			4.0000
H3T1	3			4.3333
H3T2	3			4.6667
H3T3	3			4.6667
Sig.		.416	.132	.083

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 6. Hasil analisis pada 7 (tujuh) minggu setelah aplikasi (msa)

kombinasi	N	Subset for alpha = 0.05				
		1	2	3	4	5
H1T1	3	.0000				
H1T2	3	3.3333	3.3333			
H2T1	3	6.6667	6.6667			
H1T3	3	10.0000	10.0000			
H2T2	3		16.6667			
H2T3	3			30.0000		
H3T1	3				46.6667	
H3T2	3					100.0000
H3T3	3					100.0000
Sig.		.160	.066	1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

